

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS V UPTD SD INPRES OEBA 2 KUPANG

Silvester Suban Sina¹, Marselus Robot², Habibi Musa³

^{1,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang,

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Nusa Cendana

¹silvestersubansina06@gmail.com, ²marselus.robot@staf.undana.ac.id,

³habibi_musa@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low poetry writing skills of fifth-grade students at UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang. The initial condition showed that students' ability to write poetry was still low due to learning that tended to use conventional lecture and question-and-answer methods, which caused students to face difficulties in expressing their ideas creatively. This study aimed to improve poetry writing skills through the implementation of the CTL model. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, comprising planning, implementing, observing, and reflecting stages. The subjects of this research were 21 fifth-grade students of UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang. Data collection techniques included tests, observations, and documentation, while data analysis was conducted using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that the implementation of the CTL model significantly improved students' poetry writing skills. In the pre-cycle stage, the class average score was 34 with a classical completeness rate of 0%. After the intervention in Cycle I, the average score increased to 66.19 with a classical completeness rate of 14.28%. A more optimal improvement occurred in Cycle II, where the average score reached 81.90 and the classical completeness rate achieved 100%. Improvements were also observed in the poetry assessment aspects, including thematic relevance, diction, figurative language, imagery, as well as poetry structure and typography. Thus, it can be concluded that the CTL model is effective in improving the poetry writing skills of fifth-grade students at UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), poetry writing skills, classroom action research, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang. Kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis puisi masih rendah akibat pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam

dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 34 dengan ketuntasan klasikal 0%. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,19 dengan ketuntasan klasikal 14,28%. Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada Siklus II dengan nilai rata-rata 81,90 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Peningkatan juga terlihat pada aspek penilaian puisi, meliputi kesesuaian tema, diksi, gaya bahasa, imaji, serta struktur dan perwajahan puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), keterampilan menulis puisi, penelitian tindakan kelas, sekolah dasar.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan intelektual peserta didik di era digital. Kemampuan berbahasa yang sistematis berkorelasi langsung dengan kemampuan logika dan analisis dalam memproses informasi yang kian kompleks. Sejalan dengan hal tersebut Pratama (2024), menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan dasar hingga tinggi saat ini telah bertransformasi untuk mencakup literasi digital dan kemampuan kritis dalam memilih informasi, sehingga bahasa tidak lagi dipandang sebagai sekedar tata bahasa statis melainkan

sebagai alat adaptasi intelektual. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sari (2025), yang menyatakan bahwa kurikulum bahasa Indonesia terbaru dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi global tanpa meninggalkan akar budaya lokal, sehingga lulusan pendidikan Indonesia memiliki daya saing internasional namun tetap memiliki kepribadian bangsa yang kuat. Melalui pengajaran yang komprehensif bahasa menjadi motor penggerak transformasi pendidikan yang inklusif dan progresif.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bukan sekedar mata pelajaran biasa, melainkan fondasi utama bagi peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan lain.

Secara umum, pembelajaran ini menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal serupa sejalan dengan pendapat Mubin dan Aryanto (2023) di tingkat sekolah dasar, pembelajaran ini berfungsi membentuk landasan yang kuat agar lulusannya memiliki kemampuan proses strategis (keterampilan berbahasa) untuk menimba ilmu pengetahuan dan mengapresiasi sastra. Fokus utama pembelajaran ini adalah agar peserta didik terampil berbahasa, yang mencakup empat kompetensi utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara, serta memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan (Mubarok dkk, 2024). Pembelajaran

bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memiliki salah satu materi yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan dasar adalah puisi, dimana peserta didik diminta untuk membuat puisi. Materi ini seringkali dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar (SD). Untuk mengatasi kesulitan tersebut, penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu solusi yang efektif.

Berdasarkan observasi di kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 pada pembelajaran bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa penggunaan metode ceramah yang dominan menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi puisi. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan serta memahami konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam puisi. Akibatnya, muncul tantangan signifikan bagi peserta didik dalam menuangkan gagasan atau ide secara kreatif. Keterbatasan interaksi dan strategi pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan penyusunan puisi, di mana peserta didik cenderung hanya mampu mencatat penjelasan teoritis guru

tanpa memiliki keterampilan praktis dalam mengonstruksi puisi yang sesuai dengan keindahan sastra.

Dampak dari kondisi pembelajaran yang pasif dan tidak terarah ini terlihat sangat jelas pada rendahnya hasil belajar peserta didik, yang mana berdasarkan data awal hasil observasi yang dilakukan peneliti pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, nilai peserta didik menunjukkan angka yang memprihatikan. Standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75, namun kenyataannya dari total 23 peserta didik yang ada di kelas V, hanya terdapat 6 orang peserta didik saja (26 % dari total peserta didik) yang dinyatakan tuntas karena berhasil mencapai nilai di atas standar, sementara 17 orang peserta didik (74% dari total peserta didik) berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai jauh di bawah rata-rata. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan perlu segera dilakukan perbaikan proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi puisi

di UPTD SD Inpres Oeba 2 adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, terarah, dan memungkinkan peserta didik berperan aktif dan melakukan percobaan secara langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis memperkenalkan sebuah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk digunakan dalam pembelajaran tentang puisi di UPTD SD Inpres Oeba 2.

Contextual teaching and learning (CTL) adalah model pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan keterampilan membuat puisi di sekolah dasar. Strategi ini membantu peserta didik menghubungkan materi puisi dengan situasi dunia nyata dan mendorong mereka membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Johansz dan Onarely (2023), juga berpendapat bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis puisi bagi peserta didik, model ini juga dianggap efektif karena mampu menghubungkan pengetahuan yang

dimiliki peserta didik dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari serta lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik lebih mampu mendapatkan gagasan dalam membuat karya tulis.

Penggunaan model pembelajaran ini juga didasarkan pada riset-riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang juga membahas penggunaan model serupa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dimana hasil penelitian mereka secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik secara signifikan. Seperti hasil penelitian Rivalda (2022), menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartini, dkk (2025) menunjukan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran CTL, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan.

Meskipun penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

(CTL) ini sudah pernah dilakukan, namu terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan. Perbedaannya terletak pada tingkat kelas, lokasi sekolah, subjek serta variabel terikat yang diteliti, sehingga penelitian ini tidak sama, melainkan merupakan pengembangan dengan konteks dan subjek yang berbeda.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Pertama, karena rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia belum tercapai secara optimal. Kedua, materi puisi merupakan materi penting yang menjadi dasar bagi pemahaman konsep keterampilan menulis pada jenjang selanjutnya. Ketiga, tanpa adanya upaya perbaikan melalui penggunaan model yang tepat, dikhawatirkan peserta didik akan terus mengalami kesulitan belajar dan minat mereka terhadap bahasa Indonesia akan semakin menurun. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka pembelajaran bahasa Indonesia akan terus berlangsung secara konvensional, peserta didik kurang terlibat aktif, dan masalah rendahnya hasil belajar tidak akan teratasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang secara bersiklus meliputi lima tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan evaluasi (*evaluating*). Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oeba 2 yang berlokasi di Jalan Irian Jaya No. 2, Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 17 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Fokus utama penelitian difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik tes, teknik observasi, dan dokumentasi. Teknik tes terdiri atas tes awal (*pre-test*) pada tahap pra-siklus untuk mengetahui *baseline*

kemampuan awal peserta didik, serta tes akhir (*post-test*) berupa penugasan menulis puisi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di akhir setiap siklus. Teknik observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik berskala 1–4 untuk memantau keterlibatan serta pengelolaan kelas berbasis tujuh komponen CTL. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kualitatif untuk menghitung nilai ketuntasan individual, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ yang memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan

menulis puisi dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Sebelum penerapan model CTL, keterampilan menulis puisi peserta didik tergolong sangat rendah. Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 34,00 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 0%. Seluruh peserta didik (21 orang) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, serta mengembangkan imaji dan gaya bahasa dalam puisi. Pada Siklus I, model CTL diterapkan melalui kegiatan observasi terhadap objek-objek hidup yang terdapat di lingkungan sekolah. Hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dibandingkan kondisi awal.

Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,19 dengan ketuntasan klasikal sebesar 14,28% atau 3 dari 21 peserta didik telah mencapai KKM. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mulai mampu menggunakan diksi yang lebih variatif dan bersifat

kiasan, namun kemampuan dalam mengembangkan imaji dan gaya bahasa masih perlu ditingkatkan.

Perbaikan tindakan pada Siklus II dilakukan melalui penguatan kegiatan pemodelan (modeling), peningkatan kualitas diskusi kelompok, dan pemberian contoh puisi yang lebih kontekstual. Hasil tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,90 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Seluruh peserta didik berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan. Selain itu, peserta didik tampak lebih aktif dan antusias dalam melakukan observasi serta mampu mengembangkan hasil pengamatan menjadi larik-larik puisi yang kaya akan imajinasi, diksi yang tepat, dan struktur yang baik.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

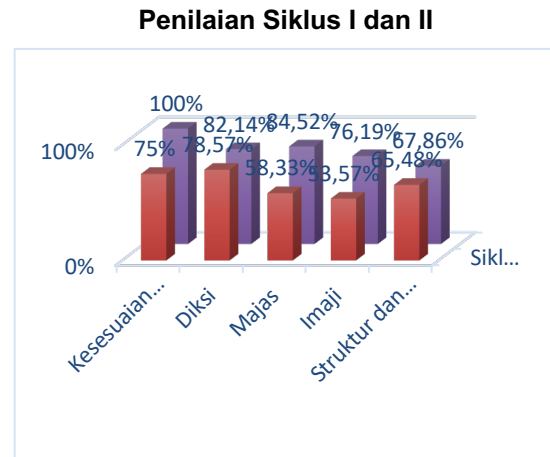
Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Klasikal
Pra-Siklus	34	0%
Siklus I	66,19	14,28%
Siklus II	81,90	100%

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 32,19 poin dari Pra-Siklus ke Siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 15,71 poin

pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu memperbaiki keterampilan menulis puisi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek penilaian post-test dari Siklus I ke Siklus II. Capaian tertinggi diraih pada aspek Kesesuaian Tema yang melonjak dari rata-rata 3,00 (75%) menjadi 4,00, mencapai tingkat ketuntasan sempurna sebesar 100%. Peningkatan tajam juga terjadi pada aspek Gaya Bahasa (Majas) yang naik dari 58,33% menjadi 84,52%, serta aspek Imaji (Citraan) yang sebelumnya merupakan capaian terendah (53,57%) berhasil ditingkatkan secara substansial menjadi 76,19%. Sementara itu, aspek Diksi dan Struktur & Perwajahan mengalami pertumbuhan positif yang stabil, masing-masing mencapai persentase akhir sebesar 82,14% dan 67,86%. Secara keseluruhan, data ini mengonfirmasi adanya perbaikan mutu pembelajaran yang konsisten dan penguasaan kompetensi peserta didik yang lebih mendalam pada siklus kedua.

Diagram 1 Perbandingan Capaian Aspek



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang. Peningkatan nilai rata-rata dari 34,00 pada Pra-Siklus menjadi 81,90 pada Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mampu membantu peserta didik memahami dan mengembangkan kemampuan menulis puisi secara lebih optimal.

Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan komponen-komponen utama CTL, terutama konstruktivisme, inkuiri, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian autentik. Melalui kegiatan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah, peserta didik memperoleh

pengalaman nyata yang menjadi sumber inspirasi dalam menulis puisi. Pengalaman tersebut membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menemukan ide dan memperkaya kosakata yang digunakan dalam karya mereka.

Peningkatan juga terlihat pada aspek penggunaan diksi, imaji, dan gaya bahasa. Kegiatan pemodelan memberikan contoh konkret mengenai cara mengubah fakta hasil pengamatan menjadi ungkapan puitis yang menarik. Selain itu, diskusi kelompok dalam masyarakat belajar memungkinkan peserta didik saling bertukar ide dan memberikan umpan balik sehingga meningkatkan kualitas puisi yang dihasilkan.

Secara kualitatif, penerapan CTL turut mengubah perilaku belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan gagasan melalui puisi. Pembelajaran yang kontekstual menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Contextual

Teaching and Learning (CTL) efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik sekolah dasar. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia yang mampu mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berbahasa peserta didik secara lebih komprehensif.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas V UPTD SD Inpres Oeba 2 Kupang. Melalui dua siklus tindakan, Peneliti menemukan bahwa pengaitan materi dengan objek nyata di lingkungan sekolah berhasil membangkitkan imajinasi kreatif peserta didik yang sebelumnya terbelenggu oleh pola pembelajaran konvensional. Transformasi ini terlihat jelas dari peningkatan kualitas karya peserta didik yang mulai mampu menggunakan diksi estetik, majas, dan personifikasi setelah melakukan observasi langsung terhadap benda-benda hidup maupun mati di sekitar mereka.

Efektivitas peningkatan ini didukung oleh penerapan tujuh komponen utama CTL, terutama fase inkuiri dan masyarakat belajar, di mana peserta didik tidak lagi sekadar menyalin contoh melainkan menjadi kreator puisi yang imajinatif. Ketersediaan objek konkret seperti bunga mawar dan matahari berfungsi sebagai stimulus visual yang memudahkan peserta didik dalam merumuskan kalimat puisi yang bermakna. Selain itu, atmosfer *joyful learning* dan bimbingan terstruktur yang Peneliti berikan melalui teknik *scaffolding* turut memperkuat kepercayaan diri peserta didik dalam mengeksplorasi penggunaan kosakata baru.

Keberhasilan penelitian ini divalidasi oleh data kuantitatif yang menunjukkan lonjakan ketuntasan hasil belajar yang sangat tajam. Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan klasikal tercatat sebesar 0%, kemudian meningkat menjadi 14,29% pada Siklus I, dan akhirnya mencapai angka mutlak 100% pada Siklus II. Dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 66,19 pada Siklus I menjadi 81,90 pada Siklus II, Peneliti menyimpulkan bahwa model CTL merupakan strategi yang sangat

efektif untuk mengatasi hambatan penulisan karya sastra di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. P. (2023). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran Kontekstual: Analisis Implementasi pada Sekolah Menengah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru, 15(3), 201-215.
- Sari, D. P. (2023). Tantangan Implementasi CTL pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 201-215.
- Sari, D. P. (2025). "Analisis Pedagogis Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Ilmu Pengetahuan di Pendidikan Tinggi". *Artikel Ilmiah Pendidikan Nasional*, 15(3), 310-325.
- Sari, P. K., Ramadhan, S., dan Syahrul, R. (2024). Analisis Hubungan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Tingkat Berpikir Logis Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 9(3), 201-215.
- Pratama, R. (2023). Pengaruh Linearitas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 112-125.
- Pratama, R. (2024). "Tantangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Masyarakat 5.0". *Jurnal Ilmiah Linguistik dan Sastra*, 12(1), 22-35.
- Pratama, R. (2024). *Integrasi CTL dan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Society 5.0*. Jurnal Pendidikan Teoretis dan Praktis, 9(2), 112-125.

- Pratama, R. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Laboratorium Bahasa dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 112-125.
- Pratama, R. B. (2023). Pengembangan Keterampilan Menulis Kreatif sebagai Upaya Peningkatan Literasi Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 112-125.
- Prataman, M. (2023). Analisis Linearitas Kualifikasi Akademik Guru terhadap Efektivitas Strategi Instruksional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 412-425.
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., Safaat, S., dan Nurfitri. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 265-273.
- Johansz, D., dan Onarely, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Peserta didik SD Inpres Tela Kabupaten Maluku Barat Daya. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 385-389.
- Johansz, D., dan Onarely, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Peserta didik SD Inpres Tela Kabupaten Maluku Barat Daya. *Khazanah Pendidikan - Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17(1), 385-389.
- Rivalda, N., Hartati, T., dan Heryanto, D. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 64-74.. <https://www.google.com/search?q=https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/45123>